

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran tematik. Menurut Sugiyono (2017: 8), pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jadi, pendekatan penelitian kualitatif adalah bentuk data berupa kalimat yang berusaha meneliti subyek yang alamiah serta memahami fenomena serta proses untuk menyelidiki masalah sosial atau masalah manusia. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini, maka data akan lebih lengkap, mendalam dan bermakna sehingga nampak sebagaimana yang dilakukan dilapangan mengenai penggunaan media pada pembelajaran tematik di kelas III Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang Kecamatan Ketungau Tengah tahun pelajaran 2020/2021.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 2) yang menyatakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk

mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dengan tujuan yang hendak dicapai, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelurusan teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang di hadapi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan penggunaan media pada pembelajaran tematik di kelas III Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang Kecamatan Ketungau Tengah tahun pelajaran 2020/2021.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Secara umum studi kasus dapat digambarkan sebagai suatu peristiwa yang diamati individu atau kelompok orang yang mengalami permasalahan. Menurut Mardawani (2020: 26) penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mengkaji latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan studi kasus adalah sebagai berikut.

- a. Identifikasi Kasus: Tahapan ini merupakan awal dimulainya penelitian studi kasus. Pada tahapan ini peneliti mencoba mengenali

atau mendeteksi sebuah kasus. Kasus tersebut dapat ditentukan apabila terjadi diluar kebiasaan yang terjadi.

- b. Identifikasi Masalah: Setelah peneliti menemukan sebuah kasus, langkah selanjutnya adalah menentukan masalah yang terdapat pada kasus tersebut.
- c. Diagnosis: Pada tahapan diagnosis, peneliti mulai menentukan bentuk masalah berupa kelainan atau ketidakmampuan. Hal tersebut didapat dengan melihat latar belakang penyebabnya atau dengan cara mengidentifikasi gejala yang tampak.
- d. Prognosis: Setelah tahapan diagnosis dilakukan peneliti melanjutkan pada tahapan prognosis. Pada tahapan ini peneliti mencoba meramalkan akibat yang akan dialami oleh siswa yang memiliki kasus tersebut.
- e. Remedial: Tahapan ini adalah tahapan yang berupaya melakukan penyembuhan atau perbaikan pada siswa yang memiliki kasus. Penyembuhan dan perbaikan tersebut dilakukan dengan melihat karakteristik kasus tersebut.
- f. Evaluasi: Tahapan ini adalah tahap terakhir yang dilakukan pada penelitian studi kasus. Peneliti mengadakan sebuah evaluasi akhir dengan mempertimbangkan hasil yang didapat dari lima tahapan sebelumnya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang yang berjumlah 25 orang peserta didik. Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang terletak di Desa Nanga Kelapan Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang Tahun Pelajaran 2020/2021 meliputi guru dan 25 orang siswa. Pada subjek penelitian dengan jumlah 25 orang siswa akan diambil menggunakan teknik purposive sampling. Maka peneliti mengambil subjek siswa sebanyak 12 orang siswa.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media pada pembelajaran tematik di kelas III Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang Kecamatan Ketungau Tengah tahun pelajaran 2020/2021.

E. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Sugiyono (2017: 226) “Data merupakan fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Jadi dapat disimpulkan data adalah deskripsi dari suatu kejadian yang dihadapi dalam penelitian dan hasilnya berupa informasi-informasi, catatan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Adapun data dari penelitian ini meliputi segala yang berkaitan penggunaan media pada pembelajaran tematik di kelas III Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang Kecamatan Ketungau Tengah tahun pelajaran 2020/2021.

2. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh secara langsung. Sumber primer yang dimaksud dalam penelitian ini berupa hasil data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara pada 25 siswa dan guru.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh seorang peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini berupa arsip-arsip dan data siswa yang mendukung penelitian seperti dokumentasi pada saat penelitian.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu teknik yang berperan penting dalam penelitian. Sugiyono (2013: 224), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Teknik Observasi

Menurut Sugiyono (2017: 145) observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibanding dengan teknik yang lain. Observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Karena peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian ini observasi yang dilakukan dengan mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti secara lisan atau tatap muka dengan narasumber untuk mendapatkan data yang diinginkan. Menurut Sugiyono (2017: 137) wawancara merupakan teknik

pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena peneliti melakukan wawancara menggunakan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelum melakukan wawancara. Teknik ini dimana peneliti bertatap muka dengan siswa dan guru untuk melakukan tanya jawab secara langsung sesuai dengan pedoman wawancara siswa untuk siswa dan pedoman wawancara guru untuk guru.

c. Studi Dokumentasi

Teknik ini adalah sebuah cara pengumpulan data yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, foto, media dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

2. Alat Pengumpulan Data

Sugiyono (2017: 226) “Data merupakan fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Umumnya informasi ini diperoleh melalui observasi (pengamatan) yang dilakukan terhadap sekelompok individu. Alat pengumpul data adalah cara-cara yang

digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Pemilihan alat pengumpul data disesuaikan dengan teknik yang dipergunakan, alat yang relevan dengan teknik yang dipergunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumen. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Lembar Observasi

Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2017: 145) mengatakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan fisiologis”. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat secara langsung permasalahan yang terjadi pada objek yang diteliti. Pedoman observasi merupakan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan apa yang menjadi fokus pengamatan atau observasi dan untuk melihat semua kejadian atau peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama proses belajar. Lembar observasi menggunakan bentuk *check list* dengan skala Guttman untuk pilihan jawaban “ya” atau “tidak”. Peneliti melakukan observasi terhadap siswa kelas III. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa dan guru untuk mengetahui penggunaan media pada pembelajaran tematik di kelas III berdasarkan catatan lapangan.

b. Pedoman Wawancara

Menurut Sugiyono (2017: 231), menjelaskan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila

peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara sipencari informasi dengan sumber informasi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas III dan siswa. Data yang diperoleh melalui wawancara adalah penggunaan media pada pembelajaran tematik, faktor penggunaan media pada pembelajaran tematik, dan cara penggunaan media pada pembelajaran tematik sesuai dengan catatan lapangan.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang dikumpulkan untuk dianalisis pada penelitian ini adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, foto, media dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian dengan kenyataan di lapangan. Penelitian dalam data kualitatif harus berusaha mendapatkan data yang valid. Untuk itu dalam pengumpulan data peneliti perlu mengadakan validitas data agar data yang diperoleh tidak valid (cacat). Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Menurut Sugiyono (2017: 270) "keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validityas interbal),

transferability (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas)”.

1. Uji *Credibility* (*Validityas Interbal*)

Uji keredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Ketekunan Pengamatan

Menurut Sugiyono (2017: 272) mengatakan bahwa “meningkatkan ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan”. Penyajian data dikumpulkan dan ditulis secara sistematis melalui urutan peristiwa yang sebenarnya. Meningkatkan ketekunan dapat memberikan data yang akurat dan sistematis tentang sesuatu yang diamati.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Pertama triangulasi sumber, sumber yang kita peroleh dari guru dan siswa. Data yang diambil dari sumber dianalisis dan disepakati bersama lalu diambil kesimpulannya. Kedua triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber. Misalnya data dari wawancara maka di cek dengan observasi, dokumentasi. Ketiga triangulasi waktu yaitu pengecekan wawancara, observasi dan lain-lain. Kredibilitasnya dapat dilakukan pada waktu yang berbeda

2. Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan derajat ketepatan sehingga orang lain atau pembaca dapat memahami isi penelitian. Agar penelitian ini dapat dipahami maka peneliti membuat laporan harus memberikaan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif uji *dependability* dilakukan dengan memberikan audit terhadap suatu proses penelitian. Hal ini sering terjadi peneliti tidak pernah kelapangan namun ia memperoleh data.

4. Pengujian *Konfirmability*

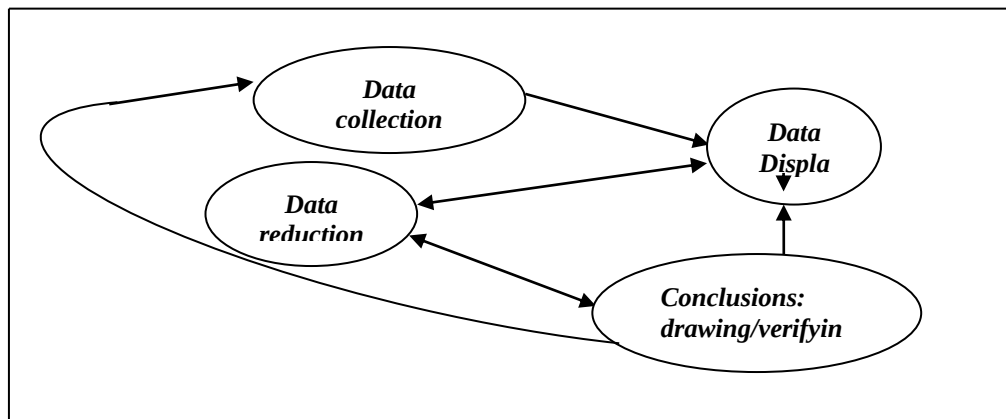
Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Bila hasil penelitian mencangkup fungsi dari memenuhi standar *konfirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

H. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017 : 244) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2017: 246) mengemukakan bahwa “aktivitas

dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1
Komponen Dalam Analisis Data (*interactive model*)

Dari bagian analisis diatas maka peneliti menguraikan dari tahap-tahap tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ini pengumpulan data ialah mencari, mencatat, dan mengumpulkan sejumlah data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan pada saat melakukan suatu penelitian sebagai bahan mentah yang nantinya akan diolah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan sebagai pendukung hasil penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah data yang diperoleh di lapangan dengan jumlah cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok. Tahap ini

merupakan proses pemilihan, (seleksi data), memfokuskan dan abstraksi data kasar dalam rangka penarikan kesimpulan. Data yang sudah di proses dengan teliti akan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

3. Penyajian Informasi (*Data Display*)

Melalui penyajian data, maka data tersusun dalam pola gabungan, sehingga makin mudah dipahami. Data yang sudah dikumpul dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya. Setelah melakukan reduksi data, maka peneliti akan menyajikan data dengan uraian yang singkat, bagan, hubungan antara kategori dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

4. Tahap Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data (*Conclusions: drawing/verifying*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada setiap pengumpulan data berikutnya. Tahap ini berupa kesimpulan oleh penelitian yang didasarkan pada analisis dan penelitian. Verifikasi data dilakukan dengan cara memeriksa atau mencetak ulang informasi hasil pengamatan atau hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian keempat komponen tersebut saling interaktif, mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama peneliti akan melakukan penelitian di lapangan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang disebut tahap pengumpulan data.

BAB IV

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang
Alamat	: Desa Nanga Kelapan Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat
Kode Pos	: 78653
Email	: sdn18lubukkedang@yahoo.com
Website	: Tidak ada
NPSN	: 30102751
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendiri Sekolah	: -
Tanggal SK Pendirian	: 1982-07-15
SK Izin Operasional	: -
Tanggal SK Izin Operasional	: 1910-01-01

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang

Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah berikut.

“Terwujudnya Peserta Didik Agar Menjadi Manusia Yang Berbudaya, Maju, Berilmu, Dan Bermutu Sehingga Menjadi Generasi Penerus Bangsa”.

Berdasarkan visi di atas, maka Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang menyusun misi sebagai berikut.

- a. Meningkatkan efektivitas pembelajaran
- b. Meningkatkan profesionalisme guru melakukan pelatihan
- c. Menerapkan hidup disiplin warga sekolah
- d. Mengembangkan kerjasama dengan komite/instansi terkait
- e. Mewujudkan kesadaran agama
- f. Mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat
- g. Meningkatkan pelayanan dan pembinaan
- h. Meningkatkan budaya etos kerja/disiplin kerja

3. Tujuan Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang

Tujuan Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang adalah sebagai berikut.

- a. Mencetak anak didik yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- b. Mengembangkan potensi siswa sesuai dengan bakat dan minat anak didik yang dilandasi dengan iman dan taqwa.
- c. Terjalin hubungan yang harmonis antara kepala sekolah, guru, siswa serta stakeholder di lingkungannya.

- d. Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Tata Tertib Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang

Tata tertib Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang adalah sebagai berikut:

a. Masuk Sekolah

- 1) Siswa harus datang di sekolah selambat-lambatnya 10 menit sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Menaruh tas dan alat tulis lainnya di laci meja masing-masing
- 3) Siswa yang mendapat tugas jaga/piket harus hadir lebih awal
- 4) Siswa yang sering terlambat harus di berikan teguran
- 5) Siswa yang tidak masuk karena alasan tertentu harus memberi tahu sebelum atau sesudahnya, secara lisan atau tertulis.
- 6) Guru tidak boleh terlambat atau absen tanpa izin.

b. Masuk Kelas

- 1) Siswa segera berbaris di depan kelas ketika bel berbunyi.
- 2) Ketua kelas menyiapkan barisan.
- 3) Siswa masuk kelas satu per satu dengan tertib dan duduk di tempat barisan masing-masing
- 4) Guru memeriksa kerapian kebersihan dan kesehatan satu per satu, kuku, kerapian rambut, kerapian dan kebersihan baju dan sebagainya.

c. Dalam Kelas

- 1) Berdoa bersama dipimpin oleh salah satu seorang siswa.
- 2) Memberi salam kepada guru dan pelajaran dimulai.
- 3) Guru memanggil nama siswa satu per satu untuk mengecek (absen)
- 4) Pada jam pembelajaran berlangsung siswa harus tetap tertib, tidak boleh ribut, bercanda dan lain sebagainya.
- 5) Siswa dan guru tidak boleh meninggalkan kelas tanpa alasan tertentu.

d. Waktu Istirahat

- 1) Pada saat bel berbunyi siswa keluar kelas dengan tertib
- 2) Guru keluar kelas setelah semua siswa keluar
- 3) Siswa tidak boleh berada di dalam kelas ketika jam istirahat dan meninggalkan sekolah tanpa izin yang tepat.
- 4) Pada saat bel masuk berbunyi (setelah istirahat) siswa masuk kelas dengan tertib dan duduk dengan rapi.
- 5) Sebaiknya guru harus berada di kelas terlebih dahulu menjelang bel masuk berbunyi.

e. Waktu Pulang

- 1) Ketika bel pulang berbunyi, pelajaran terakhir ditutup dengan doa dan salam kepada guru.
- 2) Guru memberi nasehat, mengingatkan tugas kepada siswa tentang tugas rumah.

5. Keadaan Siswa Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang

Siswa adalah peserta didik yang ada dalam proses belajar mengajar di dalam kelas yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan dan mentransfer ilmu. Siswa yang menjadi objek utama dalam proses belajar mengajar merupakan sosok pribadi yang menerima program pendidikan dan latihan-latihan yang ada di Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang. Artinya, setiap siswa yang mendapatkan pendidikan dan latihan-latihan dengan kesehariannya dapat merubah sikap dan tingkah lakunya menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Sehingga kelak menjadi pribadi yang dipandang oleh masyarakat, pribadi yang memiliki nilai tambah bagi kehidupan yang akan datang.

Siswa Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang mayoritas masyarakat yang tinggal di sekitar daerah Desa Nanga Kelapan. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yaitu Ibu Sainawati, S.Pd. SD. Berdasarkan pengamatan penulis, siswa Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang banyak yang berangkat dan pulang dari sekolah dijemput oleh orang tua, ada juga yang mengendarai sepeda dan juga ada siswa yang berjalan kaki.

Pada tahun pelajaran 2021/2022, didapat jumlah keseluruhan siswa Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang adalah 169 orang, yang terdiri atas 87 siswa laki-laki dan 82 siswa perempuan. Dan terbagi ke dalam 6 rombongan belajar. Kelas I satu kelas, kelas II satu

kelas, Kelas III satu kelas, kelas IV satu kelas, kelas V satu kelas dan kelas VI terdapat satu kelas.

6. Sarana dan Prasarana Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang

Dalam dunia pendidikan sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam menyampaikan dan melangsungkan proses pembelajaran di dalam lembaga pendidikan. Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang yang berstatus milik pemerintah serta memiliki status akreditasi “B” dibangun beberapa sarana sebagai fasilitas pembelajaran di antaranya adalah bangunan ruang kelas, lapangan olahraga, halaman.

Sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang yaitu: 6 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, rumah dinas guru, 1 lapangan olahraga, 1 kantin, dan 2 toilet. Selain sarana dan prasarana yang ada, Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang juga memiliki sarana dan prasarana pendukung lainnya seperti 1 unit laptop, sumber air, sumber listrik tenaga surya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

a. Persiapan Penelitian

Setelah menyelesaikan persyaratan administrasi di sekolah dan kampus, proses persiapan penelitian ini diawali dengan menentukan jadwal penelitian untuk kelas yang akan diteliti. Kemudian

dilanjutkan dengan menyusun pedoman observasi, kisi-kisi pedoman wawancara guru dan siswa, serta pedoman wawancara guru dan siswa. Setelah itu, saya melanjutkan dengan melakukan penelitian sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Selama penelitian dilakukan peneliti melakukan wawancara dengan guru maupun siswa. Setelah peneliti memperoleh hasil, selanjutnya peneliti mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyusun laporan.

b. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 di kelas III Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2021 sampai dengan 16 Juli 2021. Jadwal pelaksanaan dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Rabu, 14 Juli 2021	08.00	Mengantar surat penelitian
2	Kamis, 15 Juli 2021	08.00 – 08.15	Melakukan wawancara kepada guru kelas
3	Kamis, 15 Juli 2021	08.15 – 08.45	Melakukan observasi
4	Jumat, 16 Juli 2021	08.00 – 11.00	Melakukan wawancara kepada 12 orang siswa

2. Deskripsi Hasil Observasi

Peneliti melakukan penelitian terdapat temuan hasil observasi berdasarkan aspek media pada pembelajaran tematik yang meliputi indikator objektivitas terdapat hasil bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran guru masih kesulitan dalam menggunakan media karena media pembelajaran yang terbatas. Guru hanya menggunakan media berupa buku gambar, buku cetak, serta alam lingkungan sekolah. Pada indikator program pengajaran terdapat bahwa guru belum menggunakan media pembelajaran dengan baik selama proses pembelajaran karena media tidak lengkap.

Indikator sasaran program terdapat guru sudah memberikan penjelasan materi kepada siswa menggunakan media pembelajaran. Guru cenderung menyesuaikan materi dengan media yang ada. Karena keterbatasan media tersebut sehingga guru belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Dalam melakukan proses pembelajaran guru hanya menggunakan media yang ada di sekolah dengan keadaan yang terbatas.

Indikator situasi dan kondisi terdapat guru sudah menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah. Apabila ada media yang mudah dijangkau oleh siswa maka guru cenderung meminta siswa membawa dari rumah media pembelajaran. Hal ini menyesuaikan materi yang diajarkan dengan media pembelajaran. Pada indikator kualitas teknik terdapat bahwa guru sudah menggunakan media

pembelajaran yang baik dalam proses belajar. Hal ini dilakukan oleh guru agar media yang digunakan bisa dipahami siswa dengan baik.

Indikator efektivitas dan efisiensi penggunaan terdapat bahwa guru sudah berusaha menggunakan media pembelajaran agar materi yang diajarkan mudah diterima oleh siswa. Guru selalu menyesuaikan materi pelajaran yang diajarkan dan media yang ada dengan kondisi media yang terbatas. Guru juga berusaha menggunakan media pembelajaran yang mudah dijangkau siswa dalam belajar. Hal ini dilakukan karena di sekolah media pembelajaran terbatas, oleh sebab itu apabila media bisa dijangkau oleh siswa maka guru biasanya meminta siswa untuk membawanya.

Berdasarkan temuan hasil observasi ditemukan bahwa media pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang masih sangat terbatas sehingga guru mengalami kendala dalam melakukan proses pembelajaran. Kendala dalam melakukan proses pembelajaran membuat siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu guru berusaha menggunakan media yang ada dengan media yang terbatas agar mempermudah siswa untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan. Dengan penggunaan media maka siswa merasa senang dan proses pembelajaran juga tidak monoton.

3. Deskripsi Hasil Wawancara

a. Penggunaan media pada pembelajaran tematik

1) Sarana atau Alat Peraga

a) Media Visual

Media visual merupakan media pembelajaran yang bisa dilihat oleh pembelajaran. Sehingga media visual sangat penting dalam membantu pembelajaran di kelas agar siswa mudah memahaminya. Pada proses pembelajaran tematik siswa banyak mengalami kendala dalam belajar terutama berkaitan dengan media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru menggunakan media gambar yang terdapat dalam buku. Hal ini tampak dari hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa:

Tergantung materi pelajaran yang diajarkan. Karena di sekolah ini media pembelajaran masih terbatas dan apabila menggunakan media gambar biasanya menggunakan gambar yang ada dalam buku saja (GK/III/15.07.2021)

Pada proses pembelajaran guru menggunakan media sangat tergantung pada materi yang diajarkan mengingat media pembelajaran di sekolah masih terbatas. Seperti yang terlihat pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang bahwa mereka mudah memahami materi pembelajaran saat menggunakan media pembelajaran

termasuk media gambar. Selain itu hal ini juga tampak dari hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menjawab bahwa:

Iya saya mudah memahami materi pelajarannya, karena kalau gambar mudah diingat (AND/III/16.07.2021)

Pada proses pembelajaran siswa lebih suka menggunakan media pembelajaran. Hasil wawancara dengan siswa yang berinisial AND bahwa proses pembelajaran menggunakan media gambar akan mudah dipahami materi pelajarannya. Hal ini juga dapat di dukung dari hasil wawancara beberapa siswa mengatakan yaitu:

Tergantung materi pelajarannya, ada yang mudah dipahami dan ada juga yang sulit untuk dipahami (FJ/III/16.07.2021)

Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru bisa dengan mudah diterima oleh siswa dan bisa juga sulit diterima siswa. Hal ini berkaitan dengan cara penyampaianannya sehingga media pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu pemahaman siswa. Hasil wawancara di atas, juga sesuai dengan hasil observasi yang diperoleh yaitu guru menggunakan media pembelajaran yang mudah diterima siswa (OB/G/15.07.2021).

b) Audio visual

Audio visual sangat baik apabila diterapkan di dalam proses pembelajaran. Karena media audio visual memiliki dua unsur yang saling melengkapi yaitu melihat dan mendengar. Saat proses pembelajaran di kelas III Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang guru kesulitan menggunakan media audio visual karena medianya terbatas. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa:

Tidak, karena proyektor hanya satu di sekolah ini, itupun digunakan apabila rapat guru saja yang memang ada data yang akan ditampilkan, kalau tidak ada data yang ditampilkan tidak digunakan (GK/III/15.07.2021)

Pada proses pembelajaran di kelas III Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang bahwa guru tidak pernah menggunakan proyektor karena tidak tersedia proyektor untuk proses pembelajaran di kelas. Padahal dengan menggunakan proyektor dalam proses pembelajaran dikelas akan membantu pemahaman siswa. Hal ini tampak dari hasil wawancara dengan beberapa siswa yang mengatakan bahwa:

Iya bisa membantu saya dalam memahami pelajaran tetapi disekolah kami tidak pernah belajar menggunakan proyektor karena tidak ada (FF/III/16.07.2021)

Wawancara dengan siswa yang berinisial FF bahwa belajar menggunakan proyektor bisa membantu dalam memahami pelajaran tetapi disekolah kami tidak pernah belajar menggunakan proyektor karena tidak ada. Hal ini juga dapat didukung dari wawancara siswa lainnya mengatakan bahwa:

Sepertinya bisa membantu memahami pelajaran hanya saja disekolah ini kami tidak pernah belajar menggunakan proyektor (MSA/III/16.07.2021)

Siswa merasa terbantu dalam memahami pelajaran hanya di Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang tidak tersedia proyektor untuk proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal ini juga di dukung dari wawancara siswa lainnya bahwa:

Belum tahu karena belum pernah belajar menggunakan proyektor di kelas (RA/III/16.07.2021)

Hasil wawancara dengan siswa yang berinisial RA bahwa belum pernah belajar menggunakan proyektor dikelas. Hasil wawancara di atas, juga sesuai dengan hasil observasi yang diperoleh yaitu guru tidak menggunakan media pembelajaran sebaik mungkin pada saat proses pembelajaran (OB/G/15.07.2021).

c) Komputer

Komputer ialah suatu media pembelajaran yang sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran. Pada

proses pembelajaran di kelas III Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang bahwa media pembelajaran menggunakan computer tidak pernah ada dalam proses pembelajaran di kelas karena sarana dan prasarana tidak memadai. Hal tersebut membuat siswa mudah jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini tampak dari hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa:

Tidak, karena komputer tidak ada, adanya hanya di ruang Tata Usaha (TU). Selain itu, sarana dan prasarana sekolah juga kurang memadai apabila proses pembelajaran menggunakan komputer (GK/III/15.07.2021)

Sarana dan prasarana di sekolah sangat penting untuk menunjang proses belajar. Jika sarana dan prasarana memadai maka proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Siswa akan merasa senang dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini tampak dari hasil wawancara dengan siswa kelas III yang mengatakan bahwa beberapa siswa menjawab sebagai berikut :

Saya senang, karena bisa langsung mempratikkan dan melihat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (DM/III/16.07.2021)

Siswa merasa senang apabila belajar menggunakan komputer. Terlihat siswa ingin belajar praktik dan bisa melihat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hasil wawancara di atas, juga sesuai dengan hasil observasi yang

diperoleh yaitu guru tidak menggunakan media pembelajaran sebaik mungkin pada saat proses pembelajaran (OB/G/15.07.2021).

d) Microsoft power point

Power point merupakan cara penyampaian materi yang rata-rata dilakukan oleh para guru. Guru senantiasa mengajar di kelas dengan menampilkan materi pembelajaran di silde power point. Siswa merasa senang melihat setiap slide yang ditampilkan. Apalagi setiap slide dibuat dengan menarik. Tetapi apabila sarana tidak mendukung maka proses pembelajaran menggunakan powerpoint juga tidak bisa dilakukan. Hal ini terbukti dari hasil wawancara terhadap guru yang mengatakan bahwa:

Tidak, saya melakukan proses pembelajaran hanya menggunakan buku. Seperti yang saya katakan tadi bahwa di sekolah ini untuk menggunakan media pada saat melakukan proses pembelajaran masih sulit dan sangat terbatas (GK/III/15.07.2021)

Proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang menarik akan sangat membantu tingkat pemahaman siswa. Begitu juga sebaliknya, apabila proses pembelajaran tidak menarik maka siswa mudah merasa bosan dan malas untuk belajar. Hal ini terbukti dari hasil wawancara pada siswa, beberapa siswa mengatakan bahwa:

Belum tahu secara pasti karena guru belum pernah mengajarkan kami menggunakan microsoft powerpoint (FF/III/16.07.2021)

Hasil wawancara dengan siswa yang berinisial FF, belum tau secara pasti karena belum pernah belajar menggunakan microsoft powerpoint. Hal ini juga di ungkapkan oleh beberapa siswa yang mengatakan bahwa:

Belum tahu karena guru belum pernah menyampaikan materi pelajaran menggunakan microsoft powerpoint (VS/III/16.07.2021)

Media pembelajaran sangat penting dalam membantu proses pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna. Media pembelajaran yang terbatas akan menjadi kendala dalam menyampaikan materi kepada siswa. Hasil wawancara di atas, juga sesuai dengan hasil observasi yang diperoleh yaitu guru tidak menggunakan media pembelajaran sebaik mungkin pada saat proses pembelajaran (OB/G/15.07.2021).

e) Internet

Internet merupakan penunjang dalam proses pembelajaran. Apabila tersedia internet siswa maupun guru akan mudah dalam memahami materi pembelajaran. Karena materi yang belum dipahami bisa di cari di internet. Pada proses pembelajaran di sekolah internet memiliki peran yang sangat penting. Apabila internet tidak ada maka proses

pembelajaran akan terkendala. Seperti halnya di Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang yang tidak tersedia internet mengakibatkan referensi pada materi pembelajaran terbatas. Hal ini terbukti dari hasil wawancara terhadap guru yang mengatakan bahwa:

Saya tidak menggunakan internet karena sinyal sulit. Dalam melakukan pembelajaran saya mencari referensi dari buku-buku yang relevan yang berkaitan dengan materi yang akan di ajarkan agar siswa juga memahami materi pelajaran yang disampaikan (GK/III/15.07.2021)

Sulitnya sinyal menjadi salah satu kendala dalam melakukan akses internet. Hal ini di ungkapkan oleh beberapa siswa yang mengatakan bahwa:

Tidak, saya tidak pernah menggunakan internet karena internet tidak ada dan sinyalnya sulit (AMS/III/16.07.2021)

Hasil wawancara dengan siswa yang berinisial AMS, tidak pernah menggunakan internet karena internet tidak ada dan sinyalnya sulit. Hal tersebut membuat siswa hanya bisa belajar dari buku paket saja. Hal ini di ungkapkan oleh beberapa siswa yang mengatakan bahwa:

Saya tidak pernah menggunakan internet, karena internetnya tidak ada. Sehingga saya belajar hanya menggunakan buku paket saja (NJ/III/16.07.2021)

Belajar hanya berpatokan dengan buku paket tanpa referensi lain sudah dilakukan sebagian besar siswa. Oleh karena itu siswa merasa cepat bosan dan cenderung malas

untuk belajar. Hasil wawancara di atas, juga sesuai dengan hasil observasi yang diperoleh yaitu guru tidak menggunakan media pembelajaran sebaik mungkin pada saat proses pembelajaran (OB/G/15.07.2021).

f) Multimedia

Multimedia sebagai sebuah penunjang yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Di Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang proses pembelajaran jarang menggunakan multimedia karena media pembelajaran terbatas. Hal ini tampak dari hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa:

Jarang karena tergantung materinya menggunakan media apa yang cocok digunakan. Karena media pembelajaran sangat terbatas maka proses pembelajaran biasanya hanya menggunakan buku pelajaran (GK/III/15.07.2021)

Media pembelajaran yang terbatas menjadi permasalahan dalam melakukan proses pembelajaran. Hal ini membuat siswa harus selalu berpatokan pada buku paket. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa:

Saya hanya menggunakan buku paket yang dibagikan dari sekolah saja (NPS/III/16.07.2021)

Hasil wawancara dengan siswa yang berinisial NPS, belajar hanya menggunakan buku paket. Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa siswa yang mengatakan bahwa:

Selama ini belum pernah, saya selalu belajar menggunakan buku paket dari sekolah (RA(/III/16.07.2021)

Buku paket adalah buku yang digunakan sebagai referensi oleh siswa saat ini. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa:

Kadang-kadang, tergantung pada pelajarannya seperti pelajaran yang ada hitungannya saja (THE/III/16.07.2021)

Media pembelajaran yang tidak memadai sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil wawancara di atas, juga sesuai dengan hasil observasi yang diperoleh yaitu guru memberikan penjelasan materi kepada siswa menggunakan media pembelajaran (OB/G/15.07.2021).

b. Faktor Penyebab Penggunaan Media Pada Pembelajaran Tematik

1) Faktor Pendukung

a) Pengoperasian Media

Pengoperasian media merupakan salah satu yang berkaitan dengan operasi media atau menjalankan media pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut untuk bisa mengoperasikan media pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Di Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang guru sudah bisa menggunakan edia pembelajaran dengan baik. Hal ini tampak dari hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa:

Saya mampu menggunakan media dengan baik, hanya saja kendalanya media pembelajaran di sekolah ini sangat terbatas dan sarana maupun prasarana kurang mendukung terutama yang berkaitan dengan listrik (GK/III/15.07.2021)

Kemampuan menggunakan media pembelajaran memiliki nilai penting bagi siswa. Karena siswa merasa senang dan menarik sehingga mudah diingat oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara beberapa siswa mengatakan bahwa:

Saya senang, karena bisa mempermudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (AMS/III/16.07.2021)

Hasil wawancara dengan siswa yang berinisial AMS, mudah memahamai materi yang disampaikan. Hal ini juga di ungkapkan oleh beberapa siswa yang mengatakan bahwa:

Kalau ada media saya senang, karena bisa membantu memahami materi pelajaran yang diajarkan (NJ/III/16.07.2021)

Siswa merasa senang belajar menggunakan media pembelajaran. Karena belajar menggunakan media pembelajaran bisa membantu pemahaman siswa. Hasil wawancara di atas, juga sesuai dengan hasil observasi yang diperoleh yaitu guru tidak menggunakan media sesuai dengan materi yang disampaikan (OB/G/15.07.2021).

b) Kemampuan

Kemampuan merupakan kecakapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan yang baik merupakan siswa yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi. Akan berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Seperti halnya di Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang siswa yang memiliki kemampuan yang baik maka nilai yang diperoleh pun juga baik. Hal ini tampak dari hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa:

Sepertinya bisa, karena dengan mengamati secara langsung bisa membantu pemahaman terhadap materi pelajaran. Siswa dilihat dengan keadaan yang nyata dengan mengenal secara langsung itu akan membuat daya ingat siswa semakin kuat (GK/III/15.07.2021)

Daya ingat siswa semakin hari akan semakin tajam terutama mereka melihat keadaan yang nyata. Siswa menjadi mudah untuk mengingatnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara beberapa siswa mengatakan bahwa:

Iya bisa, karena materi pelajaran yang disampaikan menggunakan media bisa membantu saya meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran (AND/III/16.07.2021)

Hasil wawancara dengan siswa yang berinisial AND, materi pelajaran yang disampaikan menggunakan media bisa membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi

pelajaran. Hal ini juga di ungkapkan oleh beberapa siswa yang mengatakan bahwa:

Bisa saja, karena materi pelajaran yang disampaikan menggunakan media bisa membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran (DM/III/16.07.2021)

Materi pembelajaran yang disampaikan dengan media pembelajaran yang menarik akan membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Hasil wawancara di atas, juga sesuai dengan hasil observasi yang diperoleh yaitu guru menggunakan media pembelajaran yang mudah dijangkau siswa dalam belajar (OB/G/15.07.2021).

c) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Di Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang guru sudah melakukan proses pembelajaran sebaik mungkin. Hal ini tampak dari hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa:

Tentu saja, apabila ada media jelas sangat membantu dalam penyampaian materi ajar. Karena dengan melakukan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran akan membantu daya tangkap siswa terhadap materi yang diajarkan (GK/III/15.07.2021)

Pada proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang tepat akan membantu daya tangkap siswa terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, siswa merasa terbantu dengan adanya media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara beberapa siswa mengatakan bahwa:

Iya, materi pelajaran yang disampaikan dapat membantu saya memahami materi ajar yang disampaikan (FF/III/16.07.2021)

Hasil wawancara dengan siswa yang berinisial FF, materi pelajaran yang disampaikan dapat membantu memahami materi ajar yang disampaikan. Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa siswa yang mengatakan bahwa:

Materi pelajaran yang diajarkan menggunakan media pembelajaran bisa saya pahami dengan baik (RA/III/16.07.2021)

Materi pembelajaran yang disampaikan menggunakan media pembelajaran sangat mudah dipahami oleh siswa. Siswa mudah mengingat materi yang disampaikan. Hasil wawancara di atas, juga sesuai dengan hasil observasi yang

diperoleh yaitu guru menggunakan media pembelajaran yang baik dalam proses belajar (OB/G/15.07.2021).

2) Faktor Penghambat

a) Media Terbatas

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai Tujuan pembelajaran. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Seperti halnya di Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang media pembelajaran masih sangat terbatas. Hal ini tampak dari hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa:

Saya hanya menggunakan buku paket dalam melakukan proses pembelajaran. Buku paket itulah sebagai bahan pengajaran dalam menyampaikan pengetahuan berupa materi pelajaran kepada siswa (GK/III/15.07.2021)

Media pembelajaran yang terbatas menjadi penyebab kurang tertariknya siswa terhadap materi pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi monoton sehingga siswa cepat merasa bosan dan seringkali mengantuk di kelas. Hal ini di ungkapkan oleh beberapa siswa yang mengatakan bahwa:

Belum ada, selama ini guru mengajar di kelas menggunakan buku paket saja (RA/III/16.07.2021)

Media pembelajaran yang terbatas mengakibatkan guru hanya berpatokan pada media buku paket saja dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru hanya bisa mencari solusi siswa mencari media belajar disekitar rumah atau membawa media dari rumah. Hasil wawancara di atas, juga sesuai dengan hasil observasi yang diperoleh yaitu guru meminta siswa membawa media pembelajaran dari rumah (OB/G/15.07.2021).

b) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana belajar merupakan faktor yang mempunyai andil besar dalam meningkatkan hasil belajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan komunikasi dua arah antara tenaga pendidik dan peserta didik, maka diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukungnya seperti media, ruangan kelas, dan buku sumber. Di Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang sarana dan prasarana masih kurang mendukung dan terbatas. Oleh karena itu, guru hanya bisa berusaha sebaik mungkin untuk membimbing siswa dalam belajar. Hal ini tampak dari hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa:

Karena hanya menggunakan buku paket, saya berusaha memberikan materi ajar sesuai dengan kemampuan siswa. Melakukan pendekatan kepada setiap siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Tujuannya agar mengetahui dimana materi ajar yang belum dipahami siswa (GK/III/15.07.2021)

Pendekatan kepada setiap siswa merupakan hal terbaik yang dilakukan oleh guru. Tujuannya untuk mengetahui kendala siswa dalam belajar serta mengetahui tingkat pemahaman siswa. Hal ini di ungkapkan oleh beberapa siswa yang mengatakan bahwa:

Belum tahu, karena saya selalu belajar menggunakan buku yang dibagikan dari sekolah (FF/III/16.07.2021)

Buku paket satu-satunya yang menjadi referensi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru sering menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran apabila ada kaitannya dengan materi pembelajaran. Selin itu juga guru biasanya meminta siswa membawa media pembelajaran dari rumah. Hasil wawancara di atas, juga sesuai dengan hasil observasi yang diperoleh yaitu guru meminta siswa membawa media pembelajaran dari rumah (OB/G/15.07.2021).

c) Pengalokasian Waktu

Pengalokasian waktu pembelajaran merupakan pengaturan dan tata cara penyusunan rencana tujuan pembelajaran sama dengan target yang diharapkan sesuai dengan keinginan. Guru cenderung menentukan alokasi waktu dalam setiap pertemuan. Seperti halnya di Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang juga menentukan alokasi

waktu untuk setiap kali pertemuan yang sudah dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pengalokasian waktu seringkali menjadi penghambat dalam menyampaikan materi pembelajaran apalagi materi yang sulit sehingga membutuhkan waktu lebih lama dari yang sudah ditentukan. Hal ini tampak dari hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa:

Apabila menggunakan media pembelajaran sangat tergantung pada materi pelajaran yang diajarkan. Biasanya pelajaran yang sulit dipahami siswa dengan menggunakan ceramah akan sangat membantu pemahaman siswa apabila langsung dipraktekkan maupun dilihat secara langsung menggunakan media pembelajaran (GK/III/15.07.2021)

Media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Karena apabila media pembelajaran tidak sesuai maka penafsiran terhadap materi yang disampaikan akan berbeda sehingga membutuhkan waktu yang lama. Sebaliknya, apabila media pembelajaran dan materi pembelajaran yang diajarkan saling berkaitan maka siswa akan mudah memahami materi yang disampaikan. Hal ini di ungkapkan oleh beberapa siswa yang mengatakan bahwa:

Kalau ada media pembelajaran mungkin bisa cepat memahami materi pelajaran daripada hanya melihat buku saja (AMS/III/16.07.2021)

Media pembelajaran sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran. Hal itu untuk membantu memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Hal ini juga di ungkapkan oleh beberapa siswa yang mengatakan bahwa:

Kalau ada media pembelajaran maka saya bisa memahami materi pelajaran dengan baik (DM/III/16.07.2021)

Hasil wawancara dengan siswa yang berinisial DM, kalau ada media pembelajaran maka bisa memahami materi pelajaran dengan baik. Hal ini juga di ungkapkan oleh beberapa siswa yang mengatakan bahwa:

Kalau menggunakan media pembelajaran mungkin bisa cepat dalam memahami materi pelajaran daripada hanya melihat dan membaca buku saja (FF/III/16.07.2021)

Media pembelajaran bisa membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Siswa akan cepat merasa bosan apabila hanya belajar menggunakan buku paket saja. Media pembelajaran yang menarik akan menarik daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil wawancara di atas, juga sesuai dengan hasil observasi yang diperoleh yaitu guru tidak menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa (OB/G/15.07.2021).

c. Cara Penggunaan Media Pada Pembelajaran Tematik

1) Media Gambar

Media gambar merupakan suatu perantara atau pengantar pesan berbasis visual yang disajikan melalui gambar, simbol-simbol, titik dan garis, untuk memberi gambaran secara konkret dan jelas mengenai suatu materi, gagasan, ide atau peristiwa. Gambar yang disajikan akan memberi pengarah dan bayangan kepada peserta didik langsung mengenai pesan yang ingin disampaikan oleh pengajar. Apabila guru mengajar menggunakan media gambar siswa cenderung tertarik dan mudah memahami materi yang disampaikan. Terutama bagi anak di kelas III Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang. Hal ini tampak dari hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa:

Media gambar biasanya sudah ada dibuku paket siswa. Jadi saya meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut dengan memberikan petunjuk sesuai materi yang berkaitan dengan gambar tersebut serta meminta siswa untuk mengamatinya (GK/III/15.07.2021)

Media gambar adalah media yang banyak disukai anak-anak terutama anak sekolah dasar. Siswa sekolah dasar cenderung cepat memahami materi pelajaran dengan menggunakan media gambar. Hal ini juga di ungkapkan oleh beberapa siswa yang mengatakan bahwa:

Kalau media gambar biasanya mudah diingat dan mudah untuk dipahami pelajarannya (FF/III/16.07.2021)

Hasil wawancara dengan siswa yang berinisial FF, kalau media gambar biasanya mudah diingat dan mudah untuk dipahami pelajarannya. Hal ini juga di ungkapkan oleh beberapa siswa yang mengatakan bahwa:

Kalau media gambar saya mudah mengingat materi pelajaran yang disampaikan (MSA/III/16.07.2021)

Hasil wawancara dengan siswa yang berinisial MSA, kalau media gambar saya mudah mengingat materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini juga di ungkapkan oleh beberapa siswa yang mengatakan bahwa:

Kalau guru mengajar menggunakan media gambar biasanya materi pelajaran yang disampaikan oleh guru mudah diingat (NPS/III/16.07.2021)

Materi pelajaran yang disampaikan melalui media gambar memiliki daya tarik bagi siswa. Hasil wawancara di atas, juga sesuai dengan hasil observasi yang diperoleh yaitu guru menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran yang ada disekolah (OB/G/15.07.2021).

2) Media Video

Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Beranekaragam tingkat

pemahaman siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Seperti halnya di Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang dalam melakukan proses pembelajaran guru tidak menggunakan media video karena medianya tidak tersedia di sekolah. Hal ini tampak dari hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa:

Tidak, kalau yang berkaitan dengan media yang berupa video di sekolah ini masih sulit untuk diterapkan. Karena medianya tidak ada dan apabila saya menyediakan media pembelajaran video secara pribadi itu sepertinya tidak mungkin (GK/III/15.07.2021)

Terbatasnya media video dalam menyampaikan proses pembelajaran menjadi kendala dalam menyampaikan materi ajar. Siswa ada yang suka belajar menggunakan video karena bagi mereka mudah untuk dipahami. Hal ini di ungkapkan oleh beberapa siswa yang mengatakan bahwa:

Sepertinya kalau menggunakan video akan mempermudah saya memahami pelajaran yang akan disampaikan (AND/III/16.07.2021)

Hasil wawancara dengan siswa yang berinisial AND, kalau menggunakan video akan mempermudah saya memahami pelajaran yang akan disampaikan. Hal ini juga di ungkapkan oleh beberapa siswa yang mengatakan bahwa:

Belum tahu karena guru belum pernah mengajar kami menggunakan media pembelajaran video (FJ/III/16.07.2021)

Tingkat pemahaman siswa yang berbeda membuat guru harus jeli dalam menggunakan media pembelajaran. Apalagi seperti di Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang yang media pembelajarannya terbatas. Hasil wawancara di atas, juga sesuai dengan hasil observasi yang diperoleh yaitu guru tidak menggunakan media pembelajaran sebaik mungkin pada saat proses pembelajaran (OB/G/15.07.2021).

3) Buku Cetak

Buku cetak adalah sebuah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan. Siswa di kelas III Sekolah Dasar Negeri 18 Lubuk Kedang belajar cenderung menggunakan buku cetak. Hal ini tampak dari hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa:

Iya, semua guru di sini hanya menggunakan buku cetak atau buku paket yang telah disediakan dari sekolah. Selain itu kita juga menambah dengan buku-buku yang relevan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan (GK/III/15.07.2021)

Buku cetak yang dibagikan dari sekolah sebagai referensi siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Apabila setiap belajar menggunakan buku cetak siswa cenderung bosan. Hal ini di ungkapkan oleh beberapa siswa yang mengatakan bahwa:

Tergantung materi pelajaran, biasanya kalau materinya sulit saya mudah malas dan cepat mengantuk (RA/III/16.07.2021)

Materi pelajaran yang sulit akan semakin membuat siswa bosan dan malas sehingga akan lebih baik jika dipadukan dengan media pembelajaran agar mudah dipahami oleh siswa. Hal ini tampak dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa:

Tergantung pada materi pelajaran karena ada materi pelajaran yang sulit dipahami dan mudah dipahami (THE/III/16.07.2021)

Hasil wawancara dengan siswa yang berinisial THE, tergantung pada materi pelajaran karena ada materi pelajaran yang sulit dipahami dan mudah dipahami. Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa siswa yang mengatakan bahwa:

Kalau dari buku saya sulit memahami dan saya juga malas untuk belajar (VS/III/16.07.2021)

Kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran harus dibantu dengan penggunaan media pembelajaran. Hal ini untuk membantu semangat belajar siswa dan tingkat pemahaman siswa. Hasil wawancara di atas, juga sesuai dengan hasil observasi yang diperoleh yaitu guru memilih media sesuai dengan kemampuan siswa (OB/G/15.07.2021).

B. Pembahasan

1. Penggunaan Media Pada Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil observasi di kelas III SD Negeri No. 18 Lubuk Kedang diketahui bahwa secara keseluruhan telah menerapkan kurikulum 2013. Selain itu SD Negeri No. 18 Lubuk Kedang memiliki fasilitas yang belum lengkap sehingga masih membutuhkan perhatian. Pembelajaran yang dilaksanakan sudah berbasis tematik. Dalam memberikan pembelajaran guru sudah berusaha sebaik mungkin untuk menerapkan pembelajaran tematik dan berorientasi pada siswa.

Saat guru mengajar tidak terpisah permata pelajaran akan tetapi sudah menjadi satu kesatuan pembelajaran dengan mengacu pada tema. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran, para guru cenderung berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran yang ada pada buku guru maupun buku siswa kurikulum 2013. Hal ini tentu mengakibatkan pembelajaran tematik masih perlu ditingkatkan karena masih terpaku pada buku.

Kemampuan guru terkait pembelajaran tematik tidak hanya terkait kegiatan mengajar akan tetapi juga mencakup berbagai komponen pembelajaran yaitu media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, dapat diketahui bahwa guru menggunakan media seadanya (GK/III/15.7.2021). Oleh karena itu, media yang digunakan belum bisa dikatakan media pembelajaran tematik. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang antusias dalam mengikuti

pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan media yang digunakan hanya seadanya sehingga kurang menarik bagi siswa. Selain itu, siswa terkadang kurang memahami terkait materi yang sedang disampaikan oleh guru. Karena materi yang disampaikan sudah tematik.

Berbagai media pembelajaran di kelas III SD Negeri No. 18 Lubuk Kedang masih sangat terbatas baik media visual, audio visual, computer, microsof powerpoint, internet, dan multimedia. Media-media tersebut sulit untuk guru terapkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru mempergunakan media yang ada di sekitar yang berkaitan dengan materi ajar. Berbagai upaya dilakukan oleh guru supaya materi yang diajarkan biar diterima siswa dengan baik.

Berdasarkan pendapat Melisa Anggriani (2018: 2) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat mempunyai manfaat yang cukup besar dalam mendukung proses pembelajaran di Sekolah Dasar, dimana sebagian besar peserta didiknya memiliki karakteristik senang belajar langsung, menggunakan alat peraga atau media yang mampu membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan ketika kegiatan belajar berlangsung hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru ataupun hanya membaca materi dari buku.

2. Faktor Penyebab Penggunaan Media Pada Pembelajaran Tematik

Penggunaan media pada pembelajaran tematik di kelas III SD Negeri No. 18 Lubuk Kedang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor

pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung media pada pembelajaran tematik meliputi pengoperasian media, kemampuan, dan materi pembelajaran. Pada pengoperasian media guru sudah bisa menggunakan dengan baik serta siswa juga merasa terbantu dalam memahami materi pelajaran apabila menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru menyampaikan pembelajaran bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Materi pelajaran akan mudah dipahami oleh siswa apabila proses pembelajaran menggunakan media yang berkaitan dengan materi.

Faktor penghambat penggunaan media pada pembelajaran tematik di kelas III SD Negeri No. 18 Lubuk Kedang meliputi media terbatas, sarana dan prasarana, dan pengalokasian waktu. Media yang terbatas sangat menghambat proses pembelajaran sehingga siswa sulit memahami materi pelajaran yang disampaikan. Selanjutnya, media pembelajaran juga sangat berkaitan dengan sarana dan prasarana. Apabila sarana dan prasarana tidak mendukung maka untuk melakukan proses pembelajaran juga terhambat. Penggunaan media pada pembelajaran tematik juga berkaitan dengan pengalokasian waktu dalam menggunakan media. Media yang rumit akan mempengaruhi waktu dalam belajar. Sehingga guru perlu berhati-hati dalam memilih media sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas.

Sesuai dengan pendapat Worowirastri E., dkk (2018: 21) menjelaskan secara umum kendala yang muncul terkait kurang adanya

media yang menunjang pembelajaran tematik. Adanya peralihan kurikulum ini belum disertai dengan penyesuaian komponen-komponen pembelajaran. Salah satunya media pembelajaran yang digunakan secara tematik. Guru cenderung menggunakan media seadanya, sehingga belum bisa mencakup pembelajaran secara tematik.

Penggunaan media pembelajaran seadanya menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran seharusnya sesuai dengan materi ajar yang disampaikan sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Apabila siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran maka siswa akan mudah memahami materi ajar yang disampaikan.

3. Cara Penggunaan Media Pada Pembelajaran Tematik

Media pada pembelajaran tematik di kelas III SD Negeri No. 18 Lubuk Kedang masih membutuhkan perhatian khusus. Diketahui cara guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa terlihat sangat monoton. Hal ini memicu tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran tematik. Media memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai sasaran tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Adapun media yang digunakan oleh guru meliputi media gambar yang diambil dari buku paket saja. Hal ini tentu tidaklah menarik dan membutuhkan ketajaman siswa untuk memperhatikan penjelasan guru. Selain media gambar, guru juga menggunakan buku cetak yang

dibagikan dari sekolah. Cara tersebut digunakan guru untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini karena media pembelajaran di sekolah masih sangat terbatas.

Berbagai cara dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik terutama penyediaan media dalam belajar. Guru berharap dengan penggunaan media yang terbatas tidak menjadi penghalang bagi siswa dalam menerima materi ajar yang disampaikan. Meskipun dalam menyampaikan materi pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran, guru berusaha menyampaikan materi ajar dengan sebaik mungkin agar siswa mudah menerima materi pelajaran.

Sesuai dengan pendapat Ismun Fatimah Nur (2021: 2) menjelaskan bahwa media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran tematik. Terutama di masa pandemi Covid-19 saat ini, dimana seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara online. Penggunaan media pembelajaran ini bertujuan agar materi yang disampaikan oleh guru dapat dimengerti oleh siswa, dan agar tidak menimbulkan salah pengertian atau salah konsep. Terutama bagi siswa-siswa tingkatan sekolah dasar. Pada rentang usia tersebut, anak masih berada dalam tahap berpikir operasional konkret yaitu anak sudah mampu berpikir secara rasional untuk menyelesaikan suatu masalah yang konkret (aktual) dalam sebuah pembelajaran.